

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

Analysis of Factors that Influence the Level of Knowledge of Pregnant Women regarding Danger Signs of Pregnancy in the Working Area of the Bandarharjo Community Health Center, Semarang

Nabil Hajar¹, Jasmin Athaya Hayuning Putri², Diana Handaria³, Yasmina Ema Pandanwangi³, Aristo Farabi³

¹ Departemen Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

² Mahasiswa Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : nabilhajar@unimus.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Di Provinsi Jawa Tengah, angka kematian ibu pada tahun 2020 di mencapai 530 dan meningkat menjadi 976 pada tahun 2021. Di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, masih tercatat tiga kasus kematian ibu pada tahun 2022. Ibu hamil dapat mengalami tingkat kematian yang lebih tinggi jika mereka tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik responden.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah semua ibu hamil di Puskesmas Bandarharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 58 responden. Pengambilan data melalui kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Uji *Fisher Exact* digunakan sebagai uji statistik.

Hasil: Lima puluh delapan responden memiliki karakteristik paling banyak berusia 20-35 tahun (89,7%), pendidikan menengah (55,2%), ibu rumah tangga (72,4%), multigravida (58,6%), dan memiliki tingkat pengetahuan baik (56,9%). Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan terdapat kaitan erat antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai p 0,031 ($<0,05$).

Kesimpulan: Pekerjaan ibu hamil berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Tingkat pengetahuan baik telah dimiliki oleh mayoritas responden.

Kata kunci: Ibu hamil, Tingkat Pengetahuan, Tanda bahaya kehamilan.

Abstract

Background: Maternal mortality cases in Central Java in 2020 reached 530 cases and increased to 976 cases. There are still 3 cases of maternal deaths recorded in Bandarharjo Primary Health Care Semarang in 2022. Late recognition of danger signs is one of the causes of a lack of knowledge of pregnancy danger signs that have an impact on increasing maternal mortality. The aim of the study is to find out the level of

knowledge of pregnant mothers based on the characteristics of respondents related to pregnancy danger signs in the working area of Bandarharjo Primary Health Care.

Methods: *The method used in the research was analytical observational research with a cross-sectional approach. The population was all pregnant women in the Bandarharjo Primary Health Care working area. Data collection was done through a questionnaire on pregnancy hazard signs that have been validated and reliability tested. The Fisher Exact test used as statistics test for study data.*

Results: *Fifty-eight respondents had the most characteristics of age 20-35 years (89.7%), secondary education (55.2%), mother of a household (72.4%), multigravid (58.6%), and a good level of knowledge (56.9%). The Fisher Exact test result showed that there is a relationship between job and knowledge about pregnancy danger signs, with a p-value of 0,031(<0,05).*

Conclusion: *The occupation of pregnant mothers is related to the level of knowledge about pregnancy hazards significantly. The vast majority of survey participants had knowledge at good level.*

Keywords: *Knowledge, Pregnancy Danger signs, Pregnant women*

PENDAHULUAN

Indikator untuk menunjukkan keberhasilan upaya kesehatan ibu antara lain dapat dilihat dari turunnya Angka Kematian Ibu (AKI). *World Health Organization (WHO)* mengatakan AKI adalah jumlah kematian yang terjadi selama ibu dalam kondisi hamil, bersalin, dan nifas yang disebabkan oleh semua faktor yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas atau perawatannya, tetapi bukan karena faktor lain (kecelakaan/cedera) di setiap 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 adalah 4.627, tetapi naik menjadi 7.389 pada tahun 2021. 530 kematian ibu di Jawa Tengah telah terjadi pada tahun 2020, dan bertambah menjadi 976 kematian pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu puskesmas di Kota Semarang, Puskesmas Bandarharjo, bertanggung jawab untuk mengurangi angka kematian ibu melalui upaya kesehatan yang dilakukan. Berdasarkan data Puskesmas Bandarharjo pada tahun 2022, angka kematian ibu tercatat sebanyak 3 kasus yang disebabkan karena riwayat penyakit pada ibu yaitu hipertensi, diabetes melitus, anemia, obesitas, edem paru, kelainan letak janin (sungsang), dan pada satu kasus pasien tidak melakukan *antenatal care (ANC)* karena kehamilannya tidak direncanakan. Berdasarkan studi kasus permasalahan melalui wawancara petugas puskesmas faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yaitu ibu hamil masih belum sepenuhnya tahu dan sadar tentang kondisi-kondisi bahaya yang terkait kehamilan.

Hasil yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek disebut pengetahuan. Faktor predisposisi pengetahuan sangat penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Jika seorang ibu hamil mengetahui tentang resiko tinggi kehamilannya, mereka mungkin berpikir untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah yang terkait dengan risiko kehamilan. Selain itu, seorang ibu hamil lebih sadar

untuk memeriksa kehamilannya sehingga profesional kesehatan dapat memberikan perawatan yang tepat dan cepat jika terjadi risiko pada masa kehamilannya (Sumardiani, 2020). Semua kehamilan memiliki tanda bahaya yang berbeda. Pada trimester pertama, muntah yang berlebihan, demam tinggi, dan perdarahan merupakan tanda bahaya yang paling umum. Selanjutnya pada trimester kedua tanda yang perlu diperhatikan adalah berat badan turun atau tetap, berkurangnya gerak janin, wajah atau tangan atau kaki yang membengkak. Gejala dan risiko yang muncul pada trimester ketiga seperti abnormalitas letak janin, munculnya darah dari jalan lahir, dan ruptur prematur ketuban muncul perlu diwaspadai lebih lanjut oleh ibu hamil. (Zakaria R, dkk., 2021).

Pendidikan seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuannya. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu untuk mendapatkan informasi kesehatan terbaru, sehingga mereka tidak peduli dengan kesehatan mereka sendiri; sebaliknya, pendidikan yang lebih rendah biasanya membuat ibu peduli dengan informasi kesehatan yang mereka ketahui saat ini. Selain itu, usia dan paritas juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang tanda bahaya kehamilan ditunjukkan oleh usia yang lebih tua, dan paritas lebih dari satu. Komplikasi kehamilan yang menyebabkan kematian pada ibu hamil biasanya disebabkan oleh “4 Terlalu” dan “3 Terlambat”. Faktor 4 Terlalu meliputi: (1) Usia yang kurang dari dua puluh tahun (terlalu muda); (2) Usia yang lebih dari tiga puluh lima tahun (terlalu tua); (3) Hamil anak lebih dari 3 (terlalu sering); (4) Jarak kehamilan kurang dari dua tahun (terlalu dekat atau rapat). Sementara faktor 3 Terlambat yaitu, terlambat dalam: (1) Pengambilan keputusan dalam keadaan darurat; (2) Mendatangi fasilitas kesehatan; (3) Mendapat pertolongan medis (Zakaria R, dkk., 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo berdasarkan karakteristik responden.

METODE

Pendekatan *cross-sectional* digunakan sebagai rancangan penelitian dalam penelitian observasional analitik yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo pada bulan Oktober 2022 ini. Semua ibu hamil di wilayah tersebut merupakan populasi yang ditetapkan dalam penelitian sehingga didapatkan 58 orang menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengambilan data melalui kuesioner dilakukan dengan 3 metode yaitu membagikan kuesioner melalui *Whatsapp* grup ibu hamil, pada saat pemeriksaan kehamilan dan *door to door*. Data tersebut dikumpulkan serta dilakukan analisis per variabel dan analisis antar dua variabel yang

menggunakan uji *Fisher Exact* sebagai uji alternatif untuk mengetahui keeratan faktor-faktor karakteristik responden dengan tingkat pengetahuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 1.

Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
Umur		
Berisiko (kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun)	6	10,3
Tidak berisiko (antara 20-35 tahun)	52	89,7
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan dasar (SD)	11	19
Pendidikan menengah (SMP, SMA)	32	55,2
Pendidikan tinggi	15	25,9
Gravida		
Primigravida	24	41,4
Multigravida	34	58,6
Pekerjaan		
Bekerja	16	27,6
Tidak bekerja	42	72,4
Tingkat Pengetahuan		
Baik	33	56,9
Cukup	18	31
Kurang	7	12,1

Sebagian besar responden dalam penelitian ini (ditunjukkan tabel 1) berusia 20-35 tahun (52 orang (89,7%)). Mayoritas responden menempuh pendidikan menengah sebanyak 32 orang (55,2%). Sebanyak 42 orang (72,4%) tidak bekerja dan multigravida adalah status gravida terbanyak ibu hamil, yaitu berjumlah 34 orang (58,6%). Pengetahuan yang baik dimiliki 33 orang (56,9%) dari total 58 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tanda bahaya kehamilan yang baik telah dimiliki oleh mayoritas ibu hamil.

Hubungan Tingkat Pengetahuan berdasarkan Karakteristik Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Gravida pada Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 2.
Analisis tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik ibu hamil di Puskesmas Bandarharjo

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan terhadap Tanda Bahaya Kehamilan						Nilai <i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		
	Frekuensi (n)	%	Frekuensi (n)	%	Frekuensi (n)	%	
Umur							
Berisiko (kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun)	2	33,3	3	50	1	16,7	0,358
Tidak berisiko (antara 20-35 tahun)	31	59,6	15	28,8	6	11,5	
Tingkat Pendidikan							
Pendidikan dasar (SD)	5	45,5	5	45,5	1	9,1	0,777
Pendidikan menengah (SMP, SMA)	20	62,5	8	25	4	12,5	
Pendidikan tinggi	8	53,3	5	33,3	2	13,3	
Gravida							
Primigravida	15	62,5	7	29,2	2	8,3	0,802
Multigravida	18	52,9	11	32,4	5	14,7	
Pekerjaan							
Bekerja	5	31,3	9	56,3	2	12,5	0,031*
Tidak bekerja	28	66,7	9	21,4	5	11,9	

*Nilai $p < 0,05$, berhubungan signifikan, uji *Fisher Exact*

Tabel 2 menunjukkan responden berpengetahuan baik lebih dominan pada responden usia 20-35 tahun (usia tidak berisiko) sejumlah 31 orang (59,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yang berpendidikan menengah, sekitar 20 orang (62,5%). Mayoritas tingkat pengetahuan yang baik ditunjukkan oleh ibu multigravida sebanyak 18 orang (52,9%). Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 28 orang (66,7%) ibu yang tidak bekerja berpengetahuan baik. Hasil

uji *Fisher Exact* menunjukkan terdapat signifikansi hubungan pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan, dengan nilai p 0,031 ($<0,05$).

Studi ini menunjukkan hasil berupa 58 ibu hamil yang disurvei di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan dengan baik. Hasil penginderaan manusia (pemahaman) tentang suatu objek melalui panca indera disebut pengetahuan. Intensitas perhatian dan persepsi objek dipengaruhi oleh waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku terbuka atau open behavior (Santi, 2021).

Ibu hamil tidak berisiko dengan usia antara 20 dan 35 tahun, sejumlah besarnya memiliki pengetahuan yang baik. Sejalan dengan studi Andaruni, Pamungkas & Lestari (2017), yang menunjukkan demografi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule, memaparkan bahwa responden mayoritas (23 orang) berusia 20-35 tahun (76,7%) (Santi, 2021). Faktor yang dapat menggambarkan kematangan mental dan sosial seseorang adalah usia, yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk merespon informasi dengan lebih baik. Ini berdampak pada kemampuan seseorang untuk mencerna informasi, yang dapat berdampak pada pengetahuan mereka. Manuaba (2003) mengatakan usia reproduksi yang sehat terjadi sekitar usia 20-35 tahun, dimana terjadinya kehamilan akan sangat baik di usia tersebut. Usia tersebut merupakan saat yang paling aman untuk hamil, karena ibu hamil lebih mudah memahami bahaya kehamilan yang disampaikan. Sebaliknya ibu hamil dengan risiko tinggi saat melahirkan adalah usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun (Santi, 2021).

Sebagian besar ibu hamil berpengetahuan baik pada tingkat pendidikan menengah (SMP, SMA) yang merupakan tingkat pendidikan responden terbanyak. Hasil ini senada dengan studi Mulianda & Mustiana (2019), yang menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil, sebagian besar (18 orang, atau 40,8%) berpendidikan SMA. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menerima informasi seseorang, adalah tingkat pendidikannya, karena luas cara pandang dan pikirnya dipengaruhi oleh tinggi tingkat pendidikan seseorang (Wulansari, 2022). Pendidikan, menurut Notoadmodjo, akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pola hidupnya sehingga mempengaruhi motivasi peran serta dalam pembangunan negara. Informasi juga akan semakin mudah diterima jika makin tinggi tingkat pendidikan. Novia (2012) menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan memengaruhi kecenderungan ibu untuk menyerap informasi baru. Pendidikan mempengaruhi proses belajar; pendidikan seseorang yang makin tinggi akan makin mempermudah penerimaan informasi dari orang lain dan media (Santi, 2021).

Mayoritas responden adalah multigravida dan sebagian besarnya memiliki pengetahuan yang baik. Multigravida, berarti telah hamil dua kali atau lebih, dan ibu hamil tersebut telah menerima pendidikan kesehatan tentang bahaya kehamilan pada setiap kehamilan. Akibatnya, pengetahuan ibu hamil multigravida dibandingkan dengan

primigravida (ibu hamil pertama kali) cenderung lebih baik. Pengalaman ibu multigravida dengan kehamilan sebelumnya juga memengaruhi pengetahuannya. Komponen yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman; semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, pengetahuan yang mereka miliki akan semakin luas. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan pemahaman tentang tindakan yang tepat. Ini mendukung teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman pemeriksaan kesehatan ibu selama kehamilan akan berdampak pada pengetahuannya. Pengalaman ini memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik, yang merupakan manifestasi dari penalaran secara ilmiah. Dengan kata lain, pengalaman yang dikenyam ibu dengan multiparitas pasti lebih banyak dan akan menambah pengetahuannya. (Purwanti, dkk., 2016)

Ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan mayoritas memiliki pengetahuan baik. Menurut penelitian Mohdari (2017), dari 85 orang responden di Puskesmas Alalak Tengah, paling banyak adalah ibu rumah tangga (80,94 %) dan yang diantaranya berpengetahuan baik adalah 47 orang (55,29 %). Hal ini menjelaskan bahwa peran penuh sebagai istri yang mengurus kebutuhan rumah tangga dan mengasuh dan mendidik anaknya dijalani oleh sebagian besar ibu hamil. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dan tingkat pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Dilihat dari tingkat pengetahuan, ibu hamil yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan karena mereka memiliki waktu untuk dapat memeriksa kehamilannya ke dokter dan dapat mencari informasi lebih banyak seputar kehamilan, baik dari lingkungan, sosial budaya, media sosial dan pengalaman kehamilan ibu lainnya. (Budiarti, dkk., 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo didapatkan mayoritas umur responden yaitu 20 – 35 (tidak beresiko), tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah (SMP, SMA), pekerjaan responden terbanyak yaitu ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga), dan jumlah kehamilan multigravida memiliki jumlah responden terbanyak. Tingkat pengetahuan didapatkan mayoritas berpengetahuan baik. Pekerjaan ibu hamil berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan puskesmas agar selalu meningkatkan kualitas informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dan melakukan penyuluhan untuk mencegah kemungkinan komplikasi yang akan terjadi. Diharapkan bagi ibu hamil untuk mawas diri mengenali tanda bahaya kehamilan dan meningkatkan pengetahuannya dengan mencari

informasi seputar bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulansari I. 2022. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Dan Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Bone*. Jambura Nurs J. 2022;4(1):44–56.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indo-nesia. 2016*. Kemenkes RI. Jakarta
- Sumardiani L. 2020. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Selama Kehamilan Di Klinik Romauli*. Elisabeth Heal J. 2020;5(1):90–103.
- Zakaria R, Kadir R. 2021. *Pengetahuan terhadap Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III*. J Midwifery Jurnal Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo. 2021;7(1):22.
- Santi Iswidayanti. 2021. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi Ii. Skripsi*. Fakultas Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Denpasar
- Purwanti IA, Larasaty ND. 2016. *Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan*. Jurnal Kebidanan. 2016 Aug 19;5(2):121-6.
- Budiarti V, Putri R, Amelia CR. 2018. *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Journal Issues Midwifery. 2018;2(1):1–18.
- Hadijah S, Hidayati H, Indriani I, Amin W. 2021. *Penyuluhan dengan Media Audiovisual Memengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kebutuhan Dasar Ibu Hamil*. Jurnal Kebidanan Malakbi. 2021;2(2):46.